

## **INTEGRASI KEMAMPUAN CALISTUNG AWAL SEBAGAI FONDASI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD: STUDI LITERATUR**

Bella Sriwahyuni<sup>1</sup>, Diana Pungki<sup>2</sup>, Fina Azzahra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>bellasriwahyuni679@gmail.com, <sup>2</sup>dianapungky3456@gmail.com,

<sup>3</sup>finaazzahra737@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Early literacy and numeracy skills (reading, writing, and arithmetic) play a crucial role as a foundational basis in the learning process at lower elementary school levels. This study aims to analyze the relationship between early calistung skills and Indonesian language learning, as well as to identify the factors influencing these skills. The method employed is a literature study by reviewing various scientific sources, including journals, research articles, and relevant books. Data were obtained through database searches such as Google Scholar and analyzed using a qualitative descriptive approach. The results indicate that early calistung skills significantly influence students' comprehension, self-confidence, and participation in Indonesian language learning. Students with well-developed calistung skills tend to better understand texts, construct sentences, and follow instructional directions. Conversely, limited calistung abilities lead to learning difficulties and low classroom engagement. Factors influencing these skills include students' internal aspects, family environment, and instructional strategies implemented by teachers. This study emphasizes the importance of integrating calistung skills into Indonesian language learning in a systematic and contextual manner.*

**Keywords:** *early calistung skills, Indonesian language learning, lower elementary school, literature study, literacy foundation*

### **ABSTRAK**

Kemampuan calistung awal (membaca, menulis, dan berhitung) memiliki peran penting sebagai fondasi dalam proses pembelajaran di kelas rendah sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara kemampuan calistung awal dengan pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, artikel penelitian, dan buku yang relevan. Data diperoleh melalui penelusuran database seperti Google Scholar dan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kemampuan calistung awal berpengaruh signifikan terhadap pemahaman materi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa dengan kemampuan calistung yang baik cenderung lebih mudah memahami teks, menyusun kalimat, serta mengikuti instruksi pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan calistung menyebabkan kesulitan belajar dan rendahnya keterlibatan siswa di kelas. Faktor yang memengaruhi kemampuan ini meliputi aspek internal siswa, lingkungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kemampuan calistung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara sistematis dan kontekstual.

**Kata Kunci:** calistung awal, pembelajaran bahasa indonesia, kelas rendah SD, studi literatur, pondasi literasi

## **A. Pendahuluan**

Kemampuan calistung awal menjadi fondasi utama dalam proses pendidikan di kelas rendah sekolah dasar. Membaca, menulis, dan berhitung bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi merupakan pintu masuk bagi siswa untuk memahami berbagai materi pelajaran, terutama Bahasa Indonesia. Pada tahap awal perkembangan, siswa berada pada fase konkret operasional sehingga membutuhkan pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna (Syafriza et al., 2023). Keterampilan membaca membantu siswa mengenali simbol bahasa dan memahami makna teks sederhana. Keterampilan menulis memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan secara tertulis meskipun masih terbatas (Sukaris et al., 2023). Keterampilan berhitung juga berperan dalam melatih logika dan ketelitian yang berdampak pada pemahaman struktur bahasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan calistung tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran yang berorientasi pada kemampuan berbahasa (Herdawati et al., 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulis secara bertahap. Siswa diharapkan mampu memahami instruksi sederhana, membaca teks pendek, serta menuliskan kalimat dengan struktur dasar yang benar (Nazidah et al., 2022). Proses ini sangat bergantung pada kemampuan awal siswa dalam membaca dan menulis. Peserta didik yang telah menguasai keterampilan membaca dengan baik umumnya lebih mampu memahami isi teks serta menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan (Siten, 2023). Kemampuan menulis yang berkembang juga memungkinkan siswa menyusun kalimat sederhana secara lebih terstruktur. Variasi kemampuan awal tersebut seringkali memunculkan kesenjangan di dalam kelas. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan siswa (Metanoia et al., 2024). Situasi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan dasar calistung berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada masih rendahnya kemampuan calistung awal siswa kelas rendah sekolah dasar, yang berdampak langsung pada proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagian siswa belum mampu mengenali huruf, membaca suku kata, serta menulis kalimat sederhana secara mandiri. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan menurunkan partisipasi serta kepercayaan diri siswa di kelas (Siki et al., 2024). Perbedaan kemampuan awal antar siswa juga memunculkan kesenjangan dalam proses pembelajaran, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menentukan strategi yang sesuai untuk seluruh siswa (Siten, 2023).

Permasalahan terkait rendahnya kemampuan calistung awal masih banyak ditemukan di berbagai sekolah dasar. Sebagian siswa belum mampu mengenali huruf dengan baik, mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata, serta belum mampu menulis kalimat sederhana secara mandiri (Wulandari & Av, 2023). Faktor penyebab kondisi ini cukup beragam, mulai dari

kurangnya stimulasi di lingkungan keluarga hingga keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Penggunaan pendekatan yang kurang variatif dapat membuat siswa cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar (Nazidah et al., 2022). Lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat memperlambat perkembangan kemampuan dasar siswa. Dampak dari kondisi ini terlihat pada kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia secara optimal (Siki et al., 2024). Siswa menjadi kurang percaya diri, partisipasi dalam kelas menurun, serta hasil belajar tidak mencapai target yang diharapkan.

Kajian literatur diperlukan untuk memahami secara mendalam hubungan antara kemampuan calistung awal dan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah. Berbagai hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kemampuan membaca dan menulis dengan keberhasilan memahami materi bahasa. Studi literatur memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan calistung serta strategi yang efektif untuk meningkatkannya (Safitri et al.,

2024). Rumusan masalah dalam kajian ini berfokus pada bagaimana kemampuan calistung awal memengaruhi proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia serta faktor apa saja yang berperan dalam hubungan tersebut. Tujuan penelitian diarahkan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara kedua aspek tersebut dan menemukan solusi yang dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran (Sigiro et al., 2025). Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif serta membantu meningkatkan kualitas pendidikan di kelas rendah sekolah dasar (Rizki & Bakhtiar, 2022).

Penelitian ini memiliki kebaruan pada integrasi analisis kemampuan calistung awal dengan pembelajaran Bahasa Indonesia secara spesifik pada siswa kelas rendah sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur komprehensif. Tidak hanya mengkaji hubungan keduanya, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi serta strategi pembelajaran yang relevan dalam konteks kelas rendah. Kebaruan lain terletak pada pemetaan keterkaitan antara kemampuan dasar

siswa dengan aspek kognitif, afektif, dan partisipatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga memberikan perspektif yang lebih holistik dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas calistung secara terpisah.

Penelitian ini penting dilakukan karena kemampuan calistung awal merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Tanpa penguasaan dasar membaca dan menulis, siswa akan mengalami hambatan dalam memahami materi Bahasa Indonesia yang menuntut kemampuan literasi sejak dini. Kajian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara kemampuan calistung awal dengan keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa kelas rendah.

## **B. Metode Penelitian**

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik studi literatur dengan menelusuri berbagai sumber

ilmiah seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta artikel penelitian yang relevan. Penelusuran dilakukan melalui database ilmiah seperti Google Scholar, Sinta, dan portal jurnal lainnya dengan menggunakan kata kunci “calistung”, “kemampuan membaca menulis berhitung”, serta “pembelajaran Bahasa Indonesia SD”. Sumber yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan pola hubungan antara kemampuan calistung awal dan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Metodologi penelitian dalam kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur yang berfokus pada pengumpulan dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik kemampuan calistung awal dan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, serta publikasi lain yang memiliki kredibilitas tinggi dan sesuai dengan fokus kajian.

Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi topik, tahun publikasi, serta kualitas penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mendukung analisis yang dilakukan. Penggunaan berbagai sumber memungkinkan peneliti memperoleh perspektif yang beragam terkait perkembangan kemampuan calistung serta hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

**Tabel 1 String Pencarian Artikel**

Basis Data	String Pencarian
Google Scholar	"Kemampuan Calistung Awal" AND "Pembelajaran Bahasa Indonesia" AND "Sekolah Dasar"
Google Scholar	"Early Literacy Skills" AND "Indonesian Language Learning" AND "Elementary School"
Garuda	"Calistung" AND "Bahasa Indonesia SD"
Crossref	TITLE-ABS-KEY ("Calistung" OR "Reading Writing Counting") AND ("Bahasa Indonesia" OR "Indonesian Language") AND ("Elementary School")

**Tabel 2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

Kriteria	Eligibility (Inklusi)	Exclusion (Eksklusi)
Subjek	Calistung, Bahasa Indonesia SD	Tidak relevan dengan calistung
Literatur Bahasa	Artikel jurnal ilmiah Indonesia, English	Skripsi, tesis, disertasi Selain Indonesia & English
Waktu	2019–2026	< 2019

Jenjang	SD (kelas rendah)	TK, SMP, SMA, Mahasiswa Non-ilmiah	N o & Tahun	Author	Judul Artikel	Jurnal	Metode	Hasil Utama
Jenis Penelitian	Kualitatif, kuantitatif, studi literatur		5	Rizki & Bakhtiar (2022)	Problematika calistung pada siswa SD	Magistra	Kualitatif	Banyak siswa mengalami kesulitan membaca dasar
Akses	Full text	Hanya abstrak						

**Tabel 3 Identitas Artikel yang Direview**

N o & Tahun	Author	Judul Artikel	Jurnal	Metode	Hasil Utama
1	Siki et al. (2024)	Dampak metode SAS dan dukungan orang tua terhadap kemampuan calistung siswa SD	Sekolah Dasar	Kuantitatif	Calistung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa
2	Siten (2023)	Partisipasi orang tua dalam meningkatkan kemampuan calistung	Ulil Albab	Kualitatif	Dukungan orang tua meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Program calistung
3	Fajriani et al. (2026)	Pelaksanaan program pembelajaran calistung	Jurnal Pendidikan	Deskriptif	meningkatkan kesiapan belajar siswa
4	Panginan & Susianti (2026)	Analisis kemampuan calistung melalui bimbingan belajar	Jurnal Jendela Pendidikan	Studi kasus	Faktor lingkungan sangat memengaruhi kemampuan siswa

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan memanfaatkan berbagai database ilmiah dan perpustakaan digital. Setiap sumber yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, temuan, serta kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema tertentu, membandingkan hasil dari berbagai sumber, serta mengidentifikasi pola yang muncul. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif.

Kriteria inklusi (*Eligibility*):

1. Artikel membahas kemampuan calistung (membaca, menulis, berhitung).
2. Fokus pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah.
3. Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia atau literasi dasar.
4. Dipublikasikan dalam jurnal ilmiah (nasional/internasional).
5. Tahun publikasi relevan ( $\pm$  5–10 tahun terakhir, kecuali teori dasar).
6. Memiliki hasil penelitian yang jelas dan dapat dianalisis.

**Kriteria eksklusi:**

1. Artikel tidak relevan dengan calistung atau Bahasa Indonesia.
2. Tidak berbasis penelitian ilmiah.
3. Data tidak lengkap atau tidak dapat diverifikasi.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Konsep Kemampuan Calistung Awal**

Kemampuan calistung awal mencakup tiga keterampilan dasar yang saling berkaitan, yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Membaca merupakan proses mengenali simbol huruf, menghubungkannya dengan bunyi, lalu memahami makna dari kata atau kalimat yang dibaca. Pada tahap

awal, siswa biasanya berada pada fase mengenal huruf, suku kata, hingga membaca kalimat sederhana secara bertahap. Menulis merupakan kemampuan menuangkan ide dalam bentuk simbol tertulis, dimulai dari meniru huruf, menyalin kata, hingga menyusun kalimat sederhana (Fajriani et al., 2026). Proses ini membutuhkan koordinasi motorik halus dan pemahaman bahasa yang cukup. Berhitung berkaitan dengan kemampuan memahami angka, konsep bilangan, serta operasi matematika sederhana (Wulandari & Av, 2023). Ketiga kemampuan ini berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman belajar siswa. Perkembangan tersebut tidak berlangsung secara instan, melainkan melalui proses latihan yang konsisten serta dukungan lingkungan belajar yang memadai. Keterpaduan antara membaca, menulis, dan berhitung membentuk dasar yang kuat bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran di berbagai mata pelajaran (Febriyanti et al., 2024).

Tahapan perkembangan calistung pada anak sekolah dasar dimulai dari pengenalan simbol hingga kemampuan memahami konsep yang lebih kompleks. Pada tahap awal,

siswa belajar mengenali huruf alfabet, angka, serta bunyi dasar bahasa (Wulandari & Fachrani, 2023). Pada tahap berikutnya, siswa mulai mengombinasikan huruf menjadi suku kata, kemudian berkembang ke kemampuan membaca kata sederhana serta menuliskan kembali informasi yang diperoleh melalui pendengaran maupun pengamatan. Dalam berhitung, siswa mulai memahami konsep jumlah, penjumlahan, dan pengurangan sederhana (Febriyanti et al., 2024). Seiring perkembangan, siswa mulai mampu membaca teks pendek dengan pemahaman dasar, menulis kalimat sederhana dengan struktur yang lebih jelas, serta menyelesaikan soal berhitung dengan tingkat kesulitan yang meningkat (Rachmawati & Watini, 2023). Proses perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diberikan secara bertahap dan berulang. Setiap anak memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif agar semua siswa dapat mencapai kemampuan calistung yang optimal.

Menurut Panginan & Susianti (2026) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan calistung:

- a. Faktor internal siswa (motivasi belajar, minat, kemampuan kognitif, kondisi fisik)
- b. Lingkungan keluarga (dukungan orang tua, kebiasaan membaca di rumah, pola asuh)
- c. Lingkungan sekolah (metode pembelajaran, kompetensi guru, fasilitas belajar)
- d. Media dan sumber belajar (buku, alat peraga, teknologi pendidikan)
- e. Lingkungan sosial (interaksi dengan teman sebaya, budaya literasi di masyarakat)
- f. Kondisi ekonomi keluarga
- g. Kesiapan belajar anak (usia, pengalaman prasekolah)

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara lisan dan tulis sejak tahap awal pendidikan. Siswa diarahkan untuk mampu memahami ujaran sederhana, mengikuti instruksi, serta merespons percakapan dalam situasi sehari-hari. Kemampuan membaca mulai dibangun melalui pengenalan huruf,

suku kata, hingga pemahaman kalimat sederhana (Novita et al., 2025). Kemampuan menulis dikembangkan melalui kegiatan menyalin, melengkapi kata, hingga menyusun kalimat pendek. Penguasaan kosakata menjadi fokus penting karena berperan dalam memperluas kemampuan memahami dan menyampaikan pesan. Pembelajaran juga menekankan pada keterampilan menyimak sebagai dasar untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan (Iqbal & Zulfanita, 2024). Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa aktif berbahasa melalui kegiatan interaktif seperti membaca nyaring, bercerita, dan bermain peran. Proses pembelajaran dirancang secara bertahap agar siswa mampu mencapai kompetensi dasar sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan masing-masing (Ubaidillah et al., 2025).

Siswa kelas rendah memiliki karakteristik yang khas, seperti tingkat konsentrasi yang masih terbatas, kecenderungan belajar melalui pengalaman konkret, serta kebutuhan akan aktivitas yang menyenangkan dan variatif (Sarmila et al., 2026).

Pendekatan pembelajaran harus menyesuaikan kondisi tersebut agar proses belajar berjalan efektif. Metode yang sering digunakan meliputi pembelajaran tematik, penggunaan media visual, serta kegiatan berbasis permainan edukatif. Guru memanfaatkan gambar, kartu kata, lagu, dan cerita untuk menarik perhatian siswa sekaligus membantu pemahaman materi (Novita et al., 2025). Interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan berbahasa. Pendekatan yang bersifat kontekstual membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami (Sofi & Praheto, 2023). Variasi metode pembelajaran diperlukan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dalam satu kelas. Penggunaan strategi yang tepat dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara bertahap tanpa menimbulkan tekanan dalam proses belajar.

### **3. Kemampuan Calistung Awal Kelas Rendah SD**

Kemampuan calistung awal pada siswa kelas rendah sekolah dasar mencerminkan penguasaan dasar

membaca, menulis, dan berhitung yang mulai berkembang sejak awal memasuki pendidikan formal. Membaca melibatkan proses mengenali huruf, memahami hubungan antara huruf dan bunyi, serta menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna (Rizki & Bakhtiar, 2022). Siswa pada tahap ini sering berada pada fase membaca permulaan yang ditandai dengan pengenalan alfabet, pelafalan sederhana, serta pemahaman kata-kata dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Siten, 2023). Menulis berkembang melalui aktivitas meniru bentuk huruf, menyalin kata, hingga menyusun kalimat sederhana sesuai kemampuan kognitif dan motorik siswa. Berhitung berkaitan dengan pemahaman angka, konsep bilangan, serta operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Ketiga kemampuan ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dalam proses belajar siswa (Qurani, 2023). Penguasaan yang baik pada tahap awal akan membantu siswa memahami materi pelajaran lain yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya.

Perkembangan kemampuan calistung pada siswa kelas rendah dipengaruhi oleh tahapan

perkembangan kognitif dan pengalaman belajar yang diperoleh sejak usia dini. Anak-anak pada usia ini cenderung belajar melalui aktivitas konkret yang melibatkan benda nyata, gambar, serta pengalaman langsung (Irsanti et al., 2024). Pengenalan huruf dan angka menjadi lebih efektif ketika dikaitkan dengan objek yang familiar bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan simbol hingga kemampuan memahami makna yang lebih kompleks (Rizki & Bakhtiar, 2022). Setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel untuk mengakomodasi variasi kemampuan tersebut. Latihan yang berulang dan konsisten membantu memperkuat pemahaman serta meningkatkan keterampilan siswa. Peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan yang tepat melalui penggunaan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah (Siki et al., 2024).

Kemampuan calistung awal juga menjadi indikator kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik

cenderung lebih mudah memahami instruksi tertulis dan materi pembelajaran (Mazura et al., 2025). Kemampuan menulis yang berkembang memungkinkan siswa mengekspresikan ide dan menjawab pertanyaan dalam bentuk tertulis dengan lebih jelas. Kemampuan berhitung mendukung perkembangan logika dan ketelitian yang berpengaruh pada berbagai aktivitas belajar. Keterbatasan dalam salah satu aspek calistung dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan (Siki et al., 2024). Kondisi ini sering terlihat pada siswa yang mengalami kesulitan membaca sehingga sulit memahami soal atau instruksi. Upaya peningkatan kemampuan calistung perlu dilakukan secara terencana melalui pembelajaran yang sistematis, penggunaan media yang menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang positif agar perkembangan siswa dapat berlangsung secara optimal.

#### **4. Dampak Kemampuan calistung terhadap Keberhasilan Pembelajaran**

Kemampuan calistung memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran siswa di kelas rendah sekolah dasar (Siki et al., 2024). Penguasaan membaca,

menulis, dan berhitung menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pelajaran yang diberikan di sekolah. Siswa yang memiliki kemampuan calistung yang baik cenderung lebih mudah mengikuti proses pembelajaran, memahami instruksi, serta menyelesaikan tugas dengan lebih mandiri. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap hasil belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi siswa dalam kegiatan kelas yang berlangsung setiap hari.

##### **a. Dampak terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran**

Kemampuan membaca yang baik membantu siswa memahami isi teks, instruksi, serta soal yang diberikan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran. Siswa mampu menangkap makna kata, kalimat, hingga informasi yang terkandung dalam bacaan sederhana. Kondisi ini mempermudah siswa dalam mengikuti alur pembelajaran tanpa mengalami kebingungan yang berlebihan. Kemampuan menulis juga berperan dalam membantu siswa mencatat, merangkum, serta menjawab pertanyaan secara tertulis dengan lebih jelas (Sukmarani et al., 2025). Keterampilan berhitung mendukung pemahaman konsep

numerik yang sering muncul dalam soal cerita maupun aktivitas pembelajaran lainnya. Siswa yang memiliki kemampuan calistung rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengikuti pelajaran. Hambatan ini dapat memengaruhi pencapaian akademik secara keseluruhan (Rachmawati & Watini, 2023).

b. Dampak terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Kemampuan calistung yang berkembang dengan baik memberikan dorongan positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa lebih yakin ketika diminta membaca di depan kelas, menulis jawaban, atau menyelesaikan soal berhitung (Sari et al., 2025). Rasa percaya diri ini muncul karena siswa memiliki bekal kemampuan dasar yang memadai. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam berbagai kegiatan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca atau menulis sering menunjukkan rasa ragu, takut salah, serta cenderung menghindari aktivitas yang melibatkan keterampilan

tersebut (Nadhifah & Aisyah, 2025). Perasaan tidak percaya diri dapat berdampak pada keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menghambat perkembangan kemampuan akademik. Lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri melalui pengalaman belajar yang positif.

c. Dampak terhadap Partisipasi dalam Pembelajaran

Kemampuan calistung memengaruhi tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang mampu membaca dengan lancar lebih mudah mengikuti instruksi dan terlibat dalam kegiatan seperti membaca bersama, diskusi sederhana, serta menjawab pertanyaan dari guru (Nadhifah & Aisyah, 2025). Kemampuan menulis membantu siswa berpartisipasi dalam kegiatan mencatat, mengerjakan tugas, serta menyampaikan ide dalam bentuk tulisan. Keterampilan berhitung mendukung keterlibatan dalam aktivitas yang melibatkan angka atau logika sederhana. Siswa dengan kemampuan calistung rendah cenderung pasif karena mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan (Lestari, 2024). Kondisi

ini dapat membuat siswa tertinggal dari teman sebaya serta kurang terlibat dalam interaksi belajar. Partisipasi yang rendah dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan akademik siswa dalam jangka panjang.

### **5. Hambatan Siswa dalam Calistung**

Kemampuan calistung pada siswa kelas rendah tidak selalu berkembang secara optimal sesuai harapan. Berbagai hambatan sering muncul dalam proses belajar membaca, menulis, dan berhitung (Sagala et al., 2022). Hambatan tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar yang kurang mendukung. Kondisi ini berpengaruh pada keterlambatan penguasaan keterampilan dasar yang seharusnya sudah mulai berkembang pada tahap awal pendidikan. Dampak dari hambatan ini terlihat pada kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara menyeluruh.

#### **a. Hambatan dalam Kemampuan Membaca**

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membedakan bentuk huruf yang mirip. Proses menghubungkan huruf dengan bunyi sering belum berjalan dengan

baik sehingga siswa kesulitan membaca suku kata sederhana. Siswa juga mengalami hambatan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna (Sagala et al., 2022). Kondisi ini membuat proses membaca menjadi lambat dan kurang lancar. Kesulitan memahami isi bacaan juga sering muncul karena fokus siswa masih pada pengenalan huruf, bukan pada pemaknaan. Siswa yang mengalami hambatan ini cenderung cepat merasa lelah dan kehilangan minat membaca (Syafriza et al., 2023). Dampak lanjutan terlihat pada kesulitan memahami instruksi tertulis serta materi pelajaran lain yang berbasis teks.

#### **b. Hambatan dalam Kemampuan Menulis**

Hambatan dalam menulis sering berkaitan dengan koordinasi motorik halus yang belum berkembang secara optimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memegang alat tulis dengan benar serta membentuk huruf sesuai kaidah (Amalia et al., 2023). Tulisan yang dihasilkan sering tidak rapi, tidak terbaca, atau tidak sesuai dengan bentuk huruf yang seharusnya. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat sederhana. Ide yang ingin

disampaikan sering tidak tertuang dengan baik dalam bentuk tulisan (Nabilla et al., 2024). Proses menulis menjadi lambat dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan siswa lain. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa frustrasi dan menurunkan minat siswa dalam kegiatan menulis.

c. Hambatan dalam Kemampuan Berhitung

Kesulitan dalam berhitung sering muncul pada pemahaman konsep dasar angka dan bilangan. Siswa belum mampu mengenali simbol angka dengan tepat serta mengalami kebingungan dalam menentukan urutan bilangan (Nabilla et al., 2024). Operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan menjadi sulit dipahami karena konsep jumlah belum dikuasai secara baik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang membutuhkan pemahaman bahasa sekaligus logika matematika. Proses berhitung menjadi tidak akurat dan sering terjadi kesalahan. Kondisi ini membuat siswa kurang percaya diri saat mengerjakan soal yang berkaitan dengan angka. Hambatan ini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan kemampuan logika

dan pemecahan masalah (Syafriza et al., 2023).

**6. Strategi Peningkatan Calistung pada Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Strategi peningkatan kemampuan calistung pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah perlu dirancang secara terarah dan sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran harus mampu mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, dan berhitung dalam aktivitas yang menarik dan bermakna (Metanoia et al., 2024). Guru memiliki peran penting dalam memilih metode, media, serta pendekatan yang dapat membantu siswa memahami materi secara bertahap. Lingkungan belajar yang kondusif juga mendukung perkembangan kemampuan dasar siswa secara optimal.

a. Strategi Pembelajaran Berbasis Fonik dan Suku Kata

Strategi ini berfokus pada pengenalan hubungan antara huruf dan bunyi sebagai dasar kemampuan membaca. Siswa diajak mengenal huruf melalui pelafalan yang jelas, kemudian dilanjutkan dengan penggabungan huruf menjadi suku kata sederhana (Nadya & Harfiani,

2023). Kegiatan seperti membaca nyaring, permainan kartu huruf, serta latihan pengucapan dilakukan secara berulang untuk memperkuat ingatan siswa. Guru memberikan contoh pelafalan yang tepat agar siswa mampu menirukan dengan benar (Syifa et al., 2025). Penggunaan media visual membantu siswa mengenali bentuk huruf dan bunyi secara bersamaan. Latihan membaca dilakukan secara bertahap mulai dari suku kata hingga kalimat sederhana. Strategi ini membantu siswa membangun dasar membaca yang kuat serta meningkatkan kelancaran dalam mengenali kata.

#### b. Strategi Pembelajaran Menulis Bertahap

Strategi ini menekankan pada pengembangan kemampuan menulis melalui tahapan yang sistematis. Siswa mulai dari meniru bentuk huruf, menyalin kata, hingga menyusun kalimat sederhana sesuai kemampuan masing-masing (Amalia et al., 2023). Guru memberikan contoh tulisan yang jelas serta membimbing siswa dalam membentuk huruf dengan benar. Latihan dilakukan secara konsisten untuk melatih koordinasi motorik halus. Penggunaan buku bergaris membantu siswa

menulis dengan rapi dan teratur. Kegiatan menulis dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari agar siswa lebih mudah menuangkan ide (Sukmarani et al., 2025). Hasil tulisan siswa diberikan umpan balik yang membangun agar terjadi perbaikan secara bertahap. Strategi ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis secara perlahan dan terstruktur.

#### c. Strategi Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif digunakan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar calistung. Guru memanfaatkan gambar, kartu kata, video pembelajaran, serta permainan edukatif untuk menarik perhatian siswa. Aktivitas belajar menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani (Syifa et al., 2025). Media visual membantu siswa memahami konsep secara konkret, terutama dalam mengenal huruf, kata, dan angka. Kegiatan permainan seperti menyusun kata atau mencocokkan gambar dengan kata melatih kemampuan membaca dan berpikir (Hasanah et al., 2025). Penggunaan teknologi sederhana juga dapat mendukung proses belajar

yang lebih variatif. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Strategi ini efektif dalam membantu siswa memahami materi secara lebih mudah.

#### d. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi ini mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Siswa diajak membaca teks yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, menulis tentang kegiatan sehari-hari, serta memahami konsep melalui situasi yang familiar (Sholihah et al., 2025). Guru memberikan contoh yang mudah dipahami sehingga siswa mampu menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Kegiatan seperti bercerita, berdiskusi, dan bermain peran membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa secara alami. Pemahaman siswa menjadi lebih mendalam karena materi tidak bersifat abstrak. Siswa lebih mudah mengingat informasi yang dipelajari (Putro & Sa'diyah, 2022). Strategi ini membantu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui pengalaman yang bermakna.

#### D. Kesimpulan

Kemampuan calistung awal memiliki peran fundamental dalam menunjang keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung menjadi dasar bagi siswa dalam memahami materi, mengikuti instruksi, serta mengungkapkan gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Perkembangan kemampuan tersebut berlangsung secara bertahap sesuai dengan karakteristik siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret dan memerlukan pengalaman belajar yang kontekstual serta menarik. Berbagai hambatan dalam kemampuan calistung masih ditemukan, seperti kesulitan dalam mengenali huruf, menulis dengan benar, serta memahami konsep bilangan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman materi, kepercayaan diri, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, melalui pendekatan fonik, latihan menulis bertahap, pemanfaatan media interaktif, serta pembelajaran kontekstual yang sesuai

dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada sumber data yang digunakan, yang hanya berasal dari database tertentu seperti Google Scholar dan beberapa portal jurnal ilmiah yang dapat diakses secara terbuka. Keterbatasan ini memungkinkan belum terakomodasinya seluruh hasil penelitian yang relevan, khususnya dari database berbayar atau sumber yang tidak terindeks. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sumber data agar memperoleh hasil kajian yang lebih komprehensif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, S. R., Achmad, I. A., & Hasdiansyah, A. (2023). Efektivitas Penyelenggaraan Bimbingan Belajar Calistung Oleh Mahasiswa Program MBKM Kampus Mengajar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA)*, 2(2), 44–59.
- Fajriani, N., Nasrah, & Nurmuzdalifah. (2026). Pelaksanaan Program Pembelajaran Calistung Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan*, 35(1), 281–288.
- Febriyanti, B. D., Ali, N., & Hidayat, R. K. (2024). Penerapan Model Explicit Instruction Pembelajaran Membaca, Menulis, Beritung (CALISTUNG) Siswa Kelas 1 MIMA 34 Hasyim Asyari Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 8(2), 257–264.
- Hasanah, A., Rusandi, Fauziah, H., Pangestu, W. T., & Madura, T. (2025). Pemberdayaan Kemampuan Calistung Anak Melalui Program Kelas Bina Siswa oleh Mahasiswa KKN-T di SDN Tambung 1. *PEMA*, 5(3), 443–450.
- Herdawati, S., Mahmudin, & Ruwaida, H. (2022). Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8089–8096.
- Iqbal, A., & Zulfianita, E. (2024). Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society*, 3(1).
- Irsanti, K., Kalsum, U., Nazurty, & Noviyanti, S. (2024). Calistung: Urutan Pembelajaran Bahasa Mulai Dari SD Kelas Rendah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 242–250.
- Lestari, N. A. P. (2024). Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Calistung. *Jurnal Abdimas Citra Bakti*, 5(3), 680–692.
- Mazura, R. Z. N., Delvia, E., Febrianty, L., & Noviyanti, S. (2025). Hakikat Bahasa, Urutan Pembelajaran Kelas Rendah SD, dan Hubungannya dengan Penggunaan Bahasa di Lingkungan Sekolah Dasar: Gambar Lengkap Pembangunan

- Kemampuan Bahasa Awal Rasessha. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(4), 2727–2732.
- Metanoia, C. V., Blanca, A. I., & Larosa, R. (2024). Transformasi Pembelajaran Calistung untuk Murid SD. *Aletheia Christian Educators Journal*, 5(2), 64–72.
- Nabilla, S. M., Julasari, D., Azzahra, C., Badrudin, & Siregar, Y. E. Y. (2024). Kesulitan Siswa dalam Belajar Calistung (Studi Kasus terhadap RK Siswa Kelas 1 SDN Sumberurip 01). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 5007–5015.
- Nadhifah, S., & Aisyah, E. N. (2025). Pembelajaran Calistung pada Anak Usia Dini: Kajian Fenomenologis terhadap Dampak Emosional dan Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 3(4), 1745–1750.
- Nadya, N. N., & Harfiani, R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak Usia 5-8 Tahun dengan Menggunakan Strategi Belajar Seraya Bermain. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 853–864.  
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.346>
- Nazidah, M. D. P., Zahari, Q. F., & Chasanah, T. U. (2022). Kesiapan Belajar Calistung Siswa SD Kelas Rendah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Konseling. *PAUDIA*, 11(1), 417–428.
- Novita, Y., Maryati, R., Putri, D. E., Rahmayeni, S., Lestari, F. N., & Syofiani. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Kipin School Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Kelas Rendah dalam Kemampuan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 5(01), 44–51.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2026). Analisis Kemampuan Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Melalui Bimbingan Belajar di Edukidea Tutoring Center Kota Makassar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(01), 1–10.
- Putro, A. H., & Sa'diyah, H. (2022). Peningkatan Literasi Siswa melalui Program Les Privat Calistung dan Pohon Literasi di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 72–79.
- Qurani, M. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Bagi Siswa Kelas 2 di SDN Baruh 3 Sampang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 60–66.
- Rachmawati, R. D., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Jakarta Barat. *Journal of Education Research*, 4(3), 1334–1340.
- Rizki, A. S. C., & Bakhtiar, A. M. (2022). Problematika Membaca Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Peserta Didik Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Magistra*, 13(2), 110–128.  
<https://doi.org/10.31942/mgs>

- Safitri, A., Ayyasy, H. Y., Purba, H., Winanda, M. B., Mardiah, S. K. A., & Narpila, S. D. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Calistung Siswa Kelas I SD Negeri 106224 Desa Kerapuh. *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 293–299.
- Sagala, I., Manalu, P., Simanjuntak, P., Lumbanbatu, E., Simamora, S. F., & Pangaribuan, F. (2022). Pendampingan Siswa SD Terhambat CALISTUNG dengan Remedial Melalui Kearifan Lokal dan Interaksi Sosial di SD Negeri Bandar Huta Usang Kabupaten Dairi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(3), 1029–1036.
- Sari, N., Fajriah, W., Nurpatma, M., Wazni, M. N. Y., Fitriani, R., & Sulastri, A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mendukung Keberhasilan Pembelajaran Calistung Siswa. *JPP: Jurnal Pendidikan Profesional*, 1(2), 63–70.
- Sarmila, S., Lestari, J., Aminnur Rosid, Abdurrahman, F., Hidayah, N., Fitri, A., Mawarni, R., Anggraini, D., & Pebriana, P. H. (2026). Literasi Membaca Dan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(01), 110–125.
- Sholihah, A., Kuswandi, I., & Dewi, I. Y. M. (2025). Implementasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Calistung Di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Gombak Kuala Lumpur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 178–188.
- Sigiro, M., Manalu, W., Sinaga, R. D., & Sitanggung, N. J. M. (2025). Peningkatan Kecerdasan Anak Usia Dini, TK Dan SD Melalui Program Calistung Dan Bahasa Inggris Di Desa Hulu, Kecamatan Pancur Batu. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 559–568. <https://doi.org/10.58540/sambara.pkm.v3i3.979>
- Siki, I. M., Suyitno, I., Anggraini, A. E., Sutadji, E., & Rahayuningsih, S. (2024). Dampak Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Dukungan Orang Tua terhadap Kemampuan Calistung Siswa SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 33(01), 1–13.
- Siten, A. D. (2023). Patisipasi Orang tua dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung pada Anak SD Kelas Awal di Pendidikan Luar Sekolah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(12), 5704–5712.
- Sofi, A. N. S., & Praheto, B. E. (2023). Penggunaan Media Boneka Tangan Untuk Pembelajaran Berbicara Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(2), 109–121.
- Sukaris, Rahim, A. R., Ernawati, Ardiansyah, T. Y., & Pradini, N. P. L. (2023). Implementasi Program Kerja Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak-Anak Desa Kedungrukem. *DedikasiMU*

- (*Journal of Community Service*), 5(2), 137–142.
- Sukmarani, D., Yulianto, A. D., Wijayanti, A., Rivan, M., Anggraeni, R. L., & Yusriawan, M. S. A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Calistung dengan Komunitas Belajar Kreatif di SDN Tampingan 1 Guna Meningkatkan Prestasi Siswa. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 242–249.
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Yanuar, D., Hanif, M. N., Zahroh, F., Munawaroh, I., Azzahro, Y. S., Mufarida, N. A., & Syamsudin, M. (2023). Analisis Peningkatan Kemampuan Calistung Melalui Bimbingan Belajar. *EDUKASI: Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*, 15(02), 307–322.
- Syifa, N., Harsono, A. M. B., & Suryansyah, A. (2025). Strategi Guru Kelas terhadap Kemampuan Calistung Siswa Sekolah Dasar. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 02(04), 913–923.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, & Holis, A. (2025). Kemampuan Menyimak sebagai Pondasi Pengembangan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448.
- Wulandari, H., & Av, D. (2023). Mengenalkan Konsep Calistung Yang Menyenangkan Untuk Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 206–216.
- Wulandari, H., & Fachrani, P. D. (2023). Analisis Perspektif Orang Tua Terhadap Anak Mahir Calistung Sebagai Persiapan Transisi Paud. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(2).